



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Tutik Sriwahyuni¹, Sarmini², M. Jacky³

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

tutik.23012@mhs.unesa.ac.id¹, sarmini@unesa.ac.id², jacky@unesa.ac.id³

INFO ARTIKEL

Kata Kunci: hasil belajar, model PBL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas IX SMPN 1 Jatirejo Untuk mencapai hasil belajar Ekonomi yang optimal perlu menerapkan model pembelajaran yang menarik seperti menerapkan model pembelajaran problem based learning. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa dalam melakukan kegiatan diskusi mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (54,73%), siklus II (71,04%), siklus III (92,10) Dalam penguasaan materi juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (63,32%), siklus II (73,68), siklus III (92,10)

Keywords: *learning outcomes, PBL model*

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of students in Economics of class IX SMPN 1 Jatirejo. To achieve optimal learning outcomes in Economics, it is necessary to apply an interesting learning model such as applying the problem based learning model. From the results of the analysis, it was found that student learning outcomes in conducting discussion activities increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (54.73%), cycle II (71.04%), cycle III (92.10). In mastering the material, there was also an increase from cycle I to cycle III, namely, cycle I (63.32%), cycle II (73.68), cycle III (92.10).

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Berdasarkan pengalaman di lapangan ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi belum sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan

terjadinya fenomena tersebut. Faktor-faktor penyebab hasil belajar ekonomi siswa masih banyak di bawah KKM bisa karena fasilitas, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi yang diterapkan oleh guru-guru kebanyakan masih bersifat konvensional. Guru hanya sekedar penyampai materi saja.

Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan Pelajaran tersebut. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta ketrampilan siswa.

kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai hasil belajar secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata Pelajaran yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran Ekonomi agar tidak membosankan siswa bisa menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan ketrampilan yang di butuhkan pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning (PBL) dikembangkan pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah nyata yang menantang bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian di selesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah secara berkelompok. Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Duch, 1995).

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi nyata (Glazer, 2001). Pembelajaran problem based learning melibatkan siswa secara aktif didalam memecahkan suatu masalah nyata tentang permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran problem based learning adalah suatu model pendekatan pembelajaran yang berfokus pada suatu masalah nyata yang terjadi di kehidupan masyarakat untuk di analisis sehingga menghasilkan pemecahan masalah seperti yang diharapkan.

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai siswa dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si siswa. Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan

sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Pendapat yang dikemukakan oleh Sumaryono (2006:4), memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu. Penggunaan tenaga atau daya karya siswa dalam proses belajar mengajar pada waktu tertentu seperti cawu, semester merupakan hasil belajar. Menurut Nawawi (1981: 127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:(a) hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat. (b) hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan. (c) hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku. Tercapainya proses belajar mengajar bisa di lihat dari hasil belajar yang didapat meliputi kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, serta perubahan sikap dan tingkah laku. Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan mempunyai pengaruh yang baik jika dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Bila tidak, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya: adanya keinginan untuk tahu, agar mendapatkan simpati dari orang lain, untuk memperbaiki kegagalan, untuk mendapatkan rasa aman.

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Jadi model pembelajaran problem based learning adalah kegiatan pembelajaran dengan pemberian sebuah masalah di kehidupan nyata dengan langkah-langkah pembelajarannya adalah orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil belajar merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa pada waktu tertentu seperti cawu, semester yang terdiri dari ketrampilan dalam mengerjakan tugas, penguasaan ilmu pengetahuan, serta perubahan sikap dan tingkah laku. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal.

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran problem based learning mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas IX SMPN 1 Jatirejo? (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning mata Pelajaran Ekonomi pada siswa kelas IX SMPN 1 Jatirejo?. Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan model pembelajaran problem based learning mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas IX SMPN 1 Jatirejo. (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya

model pembelajaran problem based learning mata Pelajaran Ekonomi pada siswa kelas IX SMPN 1 Jatirejo?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997;8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegrasi, dan (d) administrasi sosial eksperimental.

Kemmis dan Taggart, (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah terbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Penelitian ini bertempat di SMPN 1 Jatirejo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari semester genap tahun pelajaran 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMPN 1 Jatirejo tahun 2022 yang berjumlah 32 siswa pada pokok bahasan “Pasar”.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga siklus, masing – masing siklus dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang kemudian dititik beratkan pada analisa sebuah video pembelajaran dan nantinya ada sebuah proses analisa dari video tersebut, sehingga dari temuan – temuan dipenelitian tersebut dapat dijadikan refleksi untuk pemantapan siklus selanjutnya.

Sedangkan dalam pengurutan identifikasi dari penelitian ini, mungkin dapat diurutkan melalui: (a) adanya masalah yang timbul dalam proses pembelajaran ekonomi pada kalangan siswa dengan apa adanya, (b) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan mencari literature perpustakaan, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain sebagainya, (c) menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh pada langkah kedua diatas. (d) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok, apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya, seperti demonstrasi, tugas, diskusi dan lain sebagainya. (e) menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Alat yang digunakan sebagai proses pembelajaran ekonomi disini, antara lain : Buku IPS kelas IX Kemendikbudristek. Data penelitian tindakan kelas ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang berupa aktifitas siswa diperoleh melalui penilaian aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif yang berupa hasil belajar diperoleh melalui tes formatif. Cara pengambilan data dari penelitian ini adalah: (a) tes tulis yang diarahkan pada proses model pembelajaran *problem based learni*, (b) lembar observasi kegiatan siswa, (c) laporan hasil diskusi siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Sebanyak $\geq 75\%$ siswa dapat memahami materi perbankan, (2) ketuntasan belajar tercapai jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 76 .

Hasil aktivitas pelaksanaan diskusi

No.	Aspek keaktifan	Siklus					
		I (Jml)	%	II (Jml)	%	III (Jml)	%
1	Bertanya Kepada guru	15	39,47	20	52,63	30	78,94
2	Menjawab pertanyaan dari guru atau pendapat siswa lain	18	47,38	25	65,78	30	78,94
3	Memberikan pendapat	19	50	28	73,68	31	81,57
4	Aktif dalam berdiskusi	25	65,78	32	84,21	33	86,84
5	Ketepatan dalam mengumpulkan tugas	27	71,05	30	78,94	35	92,10
	Jumlah		273,68		355,24		418,39
	Rata - rata		54,73		71,04		83,67

Hasil dari aktivitas siswa penguasaan Materi

No	Kisaran Nilai	Siklus					
		I (Jml)	%	II (Jml)	%	III (Jml)	%
1	< 68	9	23,68	8	21,05	1	7,89
2	68 – 75	3	7,8	2	5,26	2	10,52
3	≥ 76	24	63,32	28	73,68	35	92,10
	Sudah tuntas (≥ 76)	24	63,32	28	73,68	35	92,10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama ini berlangsung selama satu kali pertemuan (3 X 45 Menit). Materi yang dijalankan bertema pada BAB "PASAR", materi ini disajikan dalam bentuk diskusi, presentasi, dan latihan soal. Sedangkan dari hasil observasi selama siklus I didapatkan data bahwa 9 orang siswa (23,68%) mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), 3 orang siswa (7,8%) mencapai nilai 68-75, dan ada 24 siswa (63,32%) mendapat nilai ≥ 76 . Dari aspek pelaksanaan diskusi diperoleh data bahwa 15 siswa (39,47%) bertanya kepada guru, 18 siswa (47,38%) menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain, 19 siswa (50%) memberikan pendapat, 25 siswa (65,78) aktif dalam mengikuti diskusi, 27 siswa (71,05) ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

Secara klasikal, ketuntasan belajar belum tercapai karena bisa disebabkan faktor luar sekolah yang membuatnya malas ataupun mungkin kurang adanya inovasi dalam mengajar ataupun faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa cara ini belum dapat memotivasi dan membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran ekonomi terutama proses memahami cara kerja studi ekonomi yang lebih berpusat pada penelitian dan pemecahan masalah ekonomi yang ada di masyarakat. Faktor penyebab lainnya siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran problem based learning yang menitikberatkan pada pemecahan masalah-masalah ekonomi yang ada di masyarakat. Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I ini siswa kurang aktif

dan tidak memberikan respon positif dalam diskusi. Pendapat dan jawaban siswa yang disampaikan dalam diskusi kelas juga masih banyak yang tidak sesuai dengan topik permasalahan yang di bahas. Dilihat dari ketepatan mengumpulkan tugas menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar, dan keinginan untuk belajar siswa kurang tinggi. Hasil yang dikumpulkan dalam bentuk laporan diskusi tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan refleksi pada siklus I didapatkan, bahwa secara klasikal belum berhasil, ini proses pembelajar disebabkan oleh : (a) Paradigma untuk meninggalkan model pembelajaran lama belum maksimal, karena bagaimanapun siswa menginginkan metode dan cara baru dalam pembelajarannya (b) Untuk berfikir sendiri dalam menemukan konsep baru siswa masih sering bingung (c) Siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan evaluasi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka dirasa perlu adanya perbaikan pada siklus II antara lain lebih memotivasi dan menarik perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran, terutama aspek-aspek yang masih belum optimal.

Siklus II berlangsung selama 1 kali pertemuan. Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran ini adalah “perbankan”. Proses pembelajaran berlangsung seperti siklus I, dengan perbaikan beberapa teknik pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil observasi selama siklus II, diperoleh data dari aspek kognitif, yaitu: 8 orang siswa (21,05%) di bawah KKM, 2 orang siswa (5,26%) dengan nilai 68-75, dan yang mendapatkan nilai > 76 adalah 28 orang siswa (73,68%).

Dari aspek keaktifan diskusi diperoleh data bahwa 20 siswa (52,63%) aktif bertanya pada guru, 25 siswa (65,78%) aktif menjawab pertanyaan guru atau siswa lain, 28 siswa (73,68%) aktif memberikan pendapat, 32 siswa (84,21%) aktif di dalam diskusi, dan 30 siswa (78,94) dapat mengumpulkan laporan tepat waktu. Secara klasikal sudah lebih baik dari siklus I, karena siswa cukup aktif mengikuti kegiatan diskusi, pendapat dan jawaban yang disampaikan dalam diskusi sudah cukup bagus maksudnya sesuai dengan topik permasalahan yang di bahas. Ketepatan dalam mengumpulkan tugas cukup bagus, ada peningkatan sebesar 13,16% dari siklus I. Walaupun ada sebagian kecil dari tugas yang dikumpulkan kurang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Siklus III juga berlangsung selama 1 kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada siklus III ini adalah “perbankan”. Proses belajar berlangsung sebagaimana siklus I dan II, dengan perbaikan beberapa teknik pembelajaran sesuai hasil refleksi. Pada siklus III ini lebih dititikberatkan pada penguasaan materi pembelajaran karena dari hasil observasi penguasaan materi pembelajaran pada siklus II belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara klasikal pencapaian hasil belajar di siklus II belum tuntas. Hasil observasi pada siklus III diperoleh data aspek kognitif hampir semua siswa sudah mencapai KKM, 1 orang siswa (2,6%) mendapatkan nilai di bawah kkm, 2 orang siswa mendapat nilai 68 – 75 (5,2%) dan 35 orang siswa (92,10%) > 76. Dengan demikian dari aspek kognitif hampir semua siswa sudah mencapai KKM. Pada saat pelaksanaan diskusi diperoleh data bahwa 30 siswa (78,94%) aktif bertanya pada guru, 30 siswa 78,94 aktif menjawab pertanyaan guru atau siswa lain, 31 siswa 81,57% aktif memberikan pendapat, 33 siswa 86,84% aktif dalam diskusi, dan 35 siswa 92,10% mengumpulkan Tugas tepat waktu.

Jadi, pada siklus III ini aspek pelaksanaan diskusi sudah baik.. Hal ini berarti bahwa siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran *problem based learning*, sehingga hasil test formatifnya sangat memuaskan. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dari ketiga siklus yang dilakukan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Jatirejo mata pelajaran Ekonomi. Dalam pembelajaran ekonomi siswa sudah terbiasa dengan menemukan masalah dan aktif dalam melakukan diskusi dalam pemecahan masalah tersebut.

KESIMPULAN

Ada beberapa point yang didapatkan dalam penelitian ini, diantaranya dapat disimpulkan bahwa : (1) Pembelajaran ekonomi pada kelas IX SMPN 1 Jatirejo melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan nilai ekonomi pada siswa Kelas IX SMPN 1 Jatirejo materi pasar. Sesuai dengan kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yang ada pada saat ini, bahwa siswa mendapatkan nilai lebih dari 76 sebanyak 92,10% dari nilai yang sebelumnya 65.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, Howard S. 1996. *Problem Based Learning in Medicine and Beyond. New Direction for Teaching and Learning*. Jossey Bass: Publishers.
- Duch, J. Barbara. 1995. *Problem Based Learning. A Key Factor*.
- Glazer, Evan. 2001. *Problem Based Learning*. In M: Grey.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalio Indo.
- Sumaryono, Agus. 2006. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Dinas Pendidikan Kota



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)